

ABSTRAK

Dede Nurul: Penafsiran “*Bahrain*” dalam Tafsir *Ruh Al-Ma’ani* Karya al- Alusi.

Kajian ini dilatar belakangi dari fenomena *Bahrain* atau dua lautan yang tidak saling bercampur. Namun banyak manusia yang hanya melihat fenomena ini beranggapan sekedar fenomena biasa atau kebetulan saja, dengan kata lain hanya melihat menggunakan mata lahiriahnya tanpa mau mengungkap makna tersirat dibalik penciptaan-Nya. Kata *Bahrain* ini banyak terjadi kontroversi penafsiran di kalangan mufassir dengan makna yang berbeda-beda. Dalam hal ini banyak tokoh yang membahas kata *Bahrain* ini, namun penulis tertarik untuk meneliti kata *Bahrain* menurut al-Alusi karena beliau merupakan mufassir yang makna tersurat dan tersiratnya di dalam sebuah kitab tafsir yaitu tafsir *Ruh al-Ma’ani*. Oleh karena itu rumusan masalah yang diambil yaitu: bagaimana penafsiran *Bahrain* dalam tafsir *Ruh al-Ma’ani* karya al-Alusi?. dari rumusan masalah ini akan terungkap kata *Bahrain* ditinjau dari sisi lahir dan batinnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *Bahrain* yang ditinjau dari sisi tersurat dan tersiratnya, melalui pemikiran al-Alusi dalam tafsir *Ruh al-Ma’ani*, dan dari berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan pemikirannya tersebut. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan judul dan data sekundernya adalah kitab-kitab tafsir khususnya akitab tafsir *Ruh al-Ma’ani* dan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode tematik, yang mana mengumpulkan semua ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan term *Bahrain*. Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa fenomena dua lautan ini merupakan sebuah kemujizatan tanda-tanda kekuasaan Allah yang harus kita baca dan tafakuri atas setiap kejadiannya, tidak hanya di pahami secara rasional saja tapi juga dipahami makna dibaliknya (*isyari*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil kajian ini menunjukkan bahwa *Bahraini* merupakan bentuk jamak atau plural yang berarti dua lautan. Kata *Bahrain* apabila ditinjau dari sisi lahiriahnya, menurut al-Alusi merupakan laut Persia dan laut Romawi. Sedangkan apabila ditinjau dari sisi batiniahnya al-Alusi menyatakan bahwa dalam surah al-Kahfi ayat 60 kata *Bahrain* disana hanya sebuah majaz yang disimbolkan pada Nabi Musa dan Nabi Khidir. Dalam surah al-Furqan ayat 53 al-Alusi menjelaskan bahwa *Bahrain* disana artinya lautan langit dan lautan bumi. ketiga, dalam surah Faathir ayat 12 al-Alusi mengibaratkan *Bahrain* atau dua lautan disana seumpama orang mukmin dan orang kafir.